

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada bulan Desember 2019, kasus *pneumonia* misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020, kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di Cina, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Susilo, 2020).

Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi *coronavirus* baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 *Novel Coronavirus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di Cina dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif Covid-19 dan 136 kasus kematian (Susilo, 2020).

Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus Covid-19 di Cina

setiap hari dan memuncak di antara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan seluruh Cina. Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi Covid-19 di Cina, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Perancis, dan Jerman (Susilo, 2020).

Per tanggal 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi Covid-19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui Cina. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus Covid-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia, yaitu 11,3% (Susilo, 2020).

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Pada tanggal 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Susilo, 2020). Provinsi Jawa Timur terkonfirmasi positif dengan jumlah 63.901 orang (sumber: covid19.kemendes.go.id).

Covid-19 sangat berdampak di seluruh negara termasuk di Indonesia. Data di dunia menunjukkan total jumlah kasus Covid-19 mencapai 3.223.838 pasien. Sementara

total angka kematian akibat Covid-19 secara global kini sudah sebanyak 228.525 jiwa (dirilis oleh Worldmeters, Addi M. Idhom, 2020).

Indonesia melakukan pencegahan dan penanggulangan penyebaran virus Covid-19 memerlukan arahan dari pemerintah RI serta peran masyarakat untuk mengatasi agar penyebaran tidak semakin meluas. Berdasarkan himbauan dari Pemerintah RI, sebagai upaya pencegahan serta penanganan penularan virus Covid-19, mengharuskan masyarakat menjaga jarak minimal satu meter dan selalu mencuci tangan dengan sabun. Selain itu, masyarakat harus saling mengingatkan himbauan tersebut antara satu dengan yang lainnya. Bagi Lansia, perlu ekstra penjagaannya karena memiliki imunitas yang kurang baik bila dibandingkan dengan orang berusia muda (Masrul, dkk., 2020).

Mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi, masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup sehat baru sesuai protokol kesehatan di masa pandemi *Coronavirus*. Protokol kesehatan merupakan cara yang perlu diterapkan untuk mencegah penyebaran kasus infeksi *Coronavirus*. Hal tersebut perlu dilakukan karena belum ditemukannya antiviral spesifik yang dapat digunakan sebagai vaksin (Gennaro, et.al., 2020, Yuliana, Y. 2020). Dengan demikian, masyarakat harus paham dan selalu menerapkan protokol kesehatan selama pandemi *Coronavirus*.

Salah satu bentuk protokol tersebut adalah menjaga kebersihan dan tidak melakukan kontak langsung dengan pasien positif *Coronavirus* (Izzaty, 2020). Kemudian, menggunakan masker pelindung wajah saat bepergian atau di luar rumah (Howard, et.al., 2020). Selanjutnya, menjaga kebersihan dengan mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* (Lee, et.al., 2020). Terakhir adalah penerapan *social*

distancing dengan menjaga jarak sejauh satu meter dan menutup mulut saat batuk atau bersin menggunakan lengan (Hafeez, et.al., 2020). Beberapa contoh protokol kesehatan tersebut tentu sangat perlu untuk diterapkan masyarakat selama masa pandemi *Coronavirus*. Bahkan protokol *social distancing* seperti isolasi diri telah diumumkan pemerintah melalui surat edaran Nomor H.K.02.01/MENKES/202/2020. Selain agar terhindar dari infeksi *coronavirus*, proses penekanan penyebaran dan infeksi *coronavirus* dapat dilakukan.

Untuk mencegah penyebaran Covid-19 agar tidak semakin meningkat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah menerapkan standarisasi dan protokol kesehatan yang ketat. Pada Desember 2020 Provinsi Jawa Timur mencatat sebanyak 63.901 kasus dinyatakan positif (Dinas Kominfo Jawa Timur, 2019), sedangkan pada bulan Januari 2021 mengalami peningkatan sangat drastis yakni sebanyak 108.017 kasus dinyatakan positif (Dinas Kominfo Jawa Timur, 2020).

Provinsi Jawa Timur terdiri atas 29 Kabupaten dan sembilan kota, hampir seluruh kabupaten dan kota di seluruh Provinsi Jawa Timur memiliki kasus dengan jumlah yang setiap bulannya meningkat, salah satunya adalah Kabupaten Sidoarjo. Pada bulan Desember 2020 Kabupaten Sidoarjo mencatat sebanyak 7.934 kasus terkonfirmasi positif (Jatim Provinsi Jawa Timur, 2019). Pada bulan Januari 2021 di Kabupaten Sidoarjo mencatat sebanyak 8.931 kasus terkonfirmasi positif (covid19.sidoarjokab.go.id).

Rumah Sakit Al-Islam H.M. Mawardi adalah rumah sakit umum (RSU) milik swasta dan merupakan salah satu rumah sakit tipe C yang terletak di wilayah Krian,

Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur (www.rsimarwadi.com). RSUD Al-Islam H.M. Mawardi merupakan salah satu rumah sakit rujukan untuk pasien yang terkonfirmasi positif. Berdasarkan laporan bulanan ruang isolasi bulan Desember 2020 terdapat 115 pasien dinyatakan positif dan pada bulan Januari 2021 sebanyak 124 pasien dinyatakan positif. Salah satu penyebab pasien dinyatakan positif adalah tidak patuh dengan protokol kesehatan yang telah diterapkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat yang tidak patuh dengan adanya protokol kesehatan antara lain berkerumun di tempat keramaian, tidak mencuci tangan dengan benar, serta tidak memakai masker dengan baik dan benar. Dengan demikian, penelitian yang akan penulis ajukan yaitu untuk memberikan edukasi kepada pasien tentang pentingnya kepatuhan penerapan protokol kesehatan agar tidak terjadi peningkatan kasus penyebaran virus Covid-19 kepada masyarakat lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi *Coronavirus*. Berdasarkan pengamatan penulis, tingkat penerapan protokol kesehatan pada pasien di ruang isolasi khusus di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi, rata-rata pasien tidak patuh menggunakan masker dengan benar pada saat aktivitas di luar rumah, tidak menutup mulut ketika batuk atau bersin ketika berada di keramaian serta tidak menerapkan *social distancing* yaitu dengan menjaga jarak satu meter.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan dengan Kejadian Covid-

19 pada Pasien Di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Adakah hubungan kepatuhan penerapan protokol kesehatan dengan kejadian Covid-19 pada pasien di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kepatuhan penerapan protokol kesehatan dengan kejadian Covid-19 pada pasien di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan penerapan protokol kesehatan dengan kejadian Covid-19 pada pasien di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo.
- b. Mengidentifikasi kejadian Covid-19 pada pasien di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo.
- c. Menganalisa kepatuhan penerapan protokol kesehatan dengan kejadian Covid-19 pada pasien di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah

wawasan dan menjadi rujukan penelitian selanjutnya untuk monitor tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada pasien Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Institusi

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Tim Satgas Covid-19 di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo

b. Untuk Profesi

Penelitian ini akan menambah referensi dan gambaran mengenai pentingnya kepatuhan penerapan protokol kesehatan dengan kejadian Covid-19 pada pasien di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran atau informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pentingnya kepatuhan penerapan protokol kesehatan dengan kejadian Covid- 19 pada pasien di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo.